

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian selalu menggunakan pendekatan sebagai sarana yang mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Melalui pendekatan dan jenis penelitian dalam melakukan penelitian. Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini dapat membantu penelitian menentukan langkah-langka mencari informasi secara mutlak atau apa adanya.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lebih diarahkan pada pengguna desain penelitian deskriptif.

Menurut sugiyono (2016:20) adalah “penelitian yang dilakukan dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan metode yang ada” Penelitian menurut pendapat tersebut, dilakukan dengan menggunakan fenomena yang terjadi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015) pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data wawancara berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati”. Pendekatan kualitatif menghasilkan data yang wawancara berupa kata- kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam pendekatan kualitatif tidak boleh mengisolasi individu kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang menjadi satu kesatuan utuh. Komunikasi sangat diperlukan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika peserta didik mengalami permasalahan dalam berkomunikasi maka akan terlihat dari gejala-gejalanya fisiologis, psikologis dan kognitif seperti ketika berbicara di depan kelas merasa gelisah, kebingungan, lupa apa yang ingin di sampaikan yang telah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, dan tindakan subjek secara holistik (utuh) dan berpusat pada satu objek peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu Lembaga dan gejala tertentu.

Metode penelitian nantinya akan menghasilkan data berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian, melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan dimana pada situasi suatu keadaan tersebut memang ada.

Mulyana (2015) peneliti studi kasus adalah: Studi yang mendalami tentang individu, yang terus menerus dan menggunakan satu orang. Dalam studi kasus ini penelitian mengumpulkan data terkait dari subjek dari keadaan lingkungan sekitarnya dan melakukan penyelidikan secara mendalam dan berusaha memahami.

Dantes (2016) penelitian studi kasus adalah sebuah penyelidikan berdasarkan penemuan yang menginvestigasi fenomena konterporer dalam konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan kedua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengenai seseorang (bisa berupa merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa). Menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument dan sebagai pengumpul data penelitian di lapangan. Sedangkan dalam penelitian deskriptif, alat yang digunakan adalah peneliti, sehingga peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan bukti-bukti, peneliti menggunakan alat-alat pendukung sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera, tape recorder, panduan wawancara, dan sumber observasi.

Menurut Wahidmurni, W. (2017). kehadiran peneliti adalah: Peneliti kualitatif sebagai peneliti instrumental utama, mengumpulkan bukti dan mengolahnya, berperan dalam menentukan arah penelitian saat ini, memilih instruktur dan konsultan pengumpulan informasi, melakukan pengumpulan data penelitian, dan mengevaluasi hasil penelitian. kualitas orang yang memberikan informasi yang diperoleh, mengolah informasi penelitian, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil.

Menurut Sugiyono (2021:5) sebenarnya mengatakan “Dalam penelitian kualitatif, alatnya adalah orangnya, khususnya peneliti.” Jadi, pada bagian ini peneliti berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, mengambil keputusan dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Selain sebagai instrumen dan pengumpul informasi, peneliti juga berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi. Peneliti juga menentukan arah penelitian dan memilih instruktur dan konsultan sebagai sumber data.

Menurut dua teori di atas Selain itu, peneliti juga memiliki peran sebagai pengamat yang berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam situasi atau konteks yang diteliti. Mereka bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, mengambil keputusan yang tepat dalam pengumpulan data, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga memiliki peran penting dalam menentukan arah penelitian, memilih instrumen dan konsultan sebagai sumber data, serta memastikan kualitas informasi yang diperoleh dari partisipan atau konteks penelitian.

C. Data dan Sumber penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab II. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentative atau kabur. Agar kesimpulan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh “grounded” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian.

1. Data Penelitian

Data adalah suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif lebih bersifat explanatory (menjabarkan, menjelaskan) karena menyangkut sesuatu tentang orang (object society), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat memahami (undersanding) fenomena atau gejala sosial karena menyangkut sesuatu tentang orang.

Data ialah upaya untuk secara sistematis menempatkan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang dipelajari dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan.

Menurut Ati, dkk (2014) menjelaskan data adalah “hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merubuan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata”.

Menurut Sugiyono (2018: 225) “data merubuan sekumpulan keterangan berupa symbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan”. Data merubuan apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan observasi lapangan. Data juga mencakup data yang dibuat oleh orang lain dan ditemukan oleh peneliti, seperti catatan harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan data merubuan semua fakta ataupun angka yang ditemukan peneliti di lapangan kemudian digunakan sebagai bahan dalam menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh bisa berasal dari buku harian, foto, dokumen resmi, artikel maupun surat kabar. Data yang akan dianalisis dalam riset yaitu Studi Kasus Dampak Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Smp Negeri 7 Metro.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah informasi yang berupa pernyataan atau fakta baik berupa huruf atau angka yang diperoleh peneliti dari temuannya di lapangan. Oleh karena itu, sumber data sangat diperlukan dalam penelitian.

Menurut Moleong (2021:157) mendefinisikan “sumber data sebagai kata-kata dan tindakan”. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud adalah: Orang yang diamati atau diwawancarai merubuan sumber informasi utama. Sumber informasi yang paling penting adalah catatan tertulis atau rekaman video/audio serta fotografi atau videografi. Sumber informasi tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibedakan menjadi buku dan jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Menurut Sugiyono (2021:208) menetapkan bahwa sumber data untuk penelitian ini adalah “orang dan objek yang berfungsi sebagai alat dokumenter.” Sumber informasi ini penting untuk penelitian.

Sumber data yang dimaksud oleh Sugiyono adalah orang sebagai narasumber dalam wawancara, observasi, atau kuesioner. Selain itu, objek juga dapat menjadi sumber data seperti dokumen, arsip, buku, jurnal, dan sebagainya yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, sumber data yang diperoleh dari orang dan objek tersebut sangat berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian. Data penelitian ini berasal dari:

a. Narasumber

Dalam penelitian ini, sumber informasi diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat, teman, guru bk, dan wali murid.

b. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah catatan tertulis yang berkaitan dengan suatu kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dicatat. Dokumentasi yang akan dipelajari dalam penelitian ini berupa foto dan catatan yang diambil pada saat pemberian layanan, yang dapat dijadikan sebagai bukti tambahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti, khusus dalam penelitian menggunakan desain wawancara.

1. Observasi

Metode observasi/lapangan merubuan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi yang berlangsung pada subjek, kemudian mencatat perilaku yang terjadi dalam kondisi kehidupan nyata.

Menurut Moleong (2021: 174) Menyatakan bahwa Observasi merubuan pengamatan yang memaksimalkan kemampuan peneliti dalam memahami konsep, keyakinan, perhatian, perilaku bawah sadar, dan kebiasaan sehari-hari.

Pengamatan lapangan dapat dilakukan dengan bimbingan dan nasehat guru serta materi pelajaran.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan Wawancara
1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	a. Perencanaan	1) Program rencana layanan bimbingan kelompok	1
		2) Rencana penilaian layanan bimbingan kelompok	2, 3
		3) Hambatan dalam perencanaan layanan	4
	b. Pelaksanaan	1) Tahapan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ular tangga	5, 6
		2) Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan permainan ular tangga	7
		c. Evaluasi layanan	1) Evaluasi proses
2. Hasil layanan bimbingan kelompok	a. <i>Understanding</i>	1) Pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja	9

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan Wawancara
	b. <i>Comfort</i>	1) Kemauan siswa untuk mengurangi kenakalan remaja	10
	c. <i>Action</i>	1) Kemampuan mengurangi kenakalan remaja dalam memilih lingkungan yang baik	11
		2) Perubahan perilaku atau sikap	12

2. Wawancara

Metode wawancara merubuan suatu cara pengumpulan bukti yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang diamati dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tersebut.

Menurut Moleong (2021:186) mengatakan “Wawancara adalah suatu proses menuju pusat penelitian dimana informasinya menyeluruh, terbuka, bebas masalah dan berorientasi pada penelitian.”. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau gagasan selama proses wawancara.

Menurut Sugiyono (2021:233) menemukan tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur merubuan teknik pengumpulan data dimana peneliti yakin akan informasi yang ingin dikumpulkannya.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu pada saat proses wawancara peneliti hendaknya mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh instruktur atau konsultan.
- c. Dibandingkan dengan Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang terorganisir secara sempurna dan sistematis selama pengumpulan data.

Ketiga jenis wawancara yang diuraikan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dengan syarat peneliti memperoleh informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merubuan suatu metode yang digunakan peneliti untuk memahami secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan situasi lapangan yang sedang berlangsung. Teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan seorang peneliti untuk melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti guru konseling Smp Negeri 7 Metro dan siswa Brokenhome yang memenuhi kriteria jumlah siswa satu orang. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas dan wali siswa (keluarga seperti orang tua, paman, bibi, kakek dan nenek).

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Nomer pertanyaan wawancara
1	Dampak Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar	a)Dampak Broken home	1. Kondisi peserta didik 2. Brokenhome	7,8,9,10,11,13,14
2	Faktor yang menyebabkan prestasi belajar menurun	a)Faktor penyebab prestasi belajar siswa	1. Faktor Internal 2. Faktor fisiologi 3. Faktor eksternal Lingkungan sosial 4. Lingkungan non-sosial	19 16,18,
		b) Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	1. Upaya peserta didik 2. Pihak sekolah	23,22,20 21

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merubuan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang diperoleh berupa catatan, transkrip, arsip, dan lain-lain yang ada di Smp Negeri 7 Metro

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti yaitu sekolah SMP NEGERI 7 METRO, serta melakukan wawancara dengan yang berkaitan seperti wali kelas, serta melakukan wawancara atau tanya jawab dengan guru BK dan melakukan dokumentasi yang merubuan salah satu metode penelitian yang dilakuakn oleh peneliti.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data,diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merubuan kegiatan merangkum kembali catatan- catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal- hal penting yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling individu pada kepribadian remaja korban broken home yang bermasalah di Smp Negeri 7 Metro. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Display Data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tambu pada display data, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

4. Verifikasi atau Membuat Kesimpulan

Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab II. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentative atau kabur. Agar kesimpulan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh “grounded” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian belum tentu hasil dari hasil penelitian yang diteliti adalah hasil yang pasti, pasti dan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu. Uji keabsahan data ialah hasil atau data dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.. Menetapkan keabsahan data (data trustworthiness) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan.

Menurut Moleong (2021: 324) keempat kriteria tersebut adalah:

1. Derajat kepercayaan (credibility),
2. Keteralihan (transferability),
3. Kebergantungan (dependability), dan
4. Kepastian (confirmability).

Dari penjelasan di atas pengecekan keakuratan data sangat penting dalam penelitian agar kepercayaan terhadap data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini, kebenaran data diperiksa memakai model pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber data yang sama. Triangulasi sumber digunakan sebagai metode wawancara, artinya penulis memperoleh informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

Menurut Moleong (2021: 330), "triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain".

Dari penjelasan di atas maka dari itu untuk mengkaji bukti yang didapatkan dalam riset dan peneliti memakai desain analisis kualitatif sebelum memasuki pengamatan lapangan, dan salah satu tipe dibuktikan dengan adanya pendapat menurut Sugiyono (2021: 125-127) bahwa terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan dalam riset kualitatif sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi melibatkan verifikasi informasi dari berbagai sumber.
2. Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan data melalui teknik wawancara pagi, pada saat informan masih segar tidak banyak menimbulkan masalah dan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
3. Triangulasi Teknik
Teknik triangulasi sebagai cara untuk mengecek keabsahan data, Dimana triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa kebenaran informasi dengan menggunakan sesuatu yang lain ketika membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

Dari penjelasan di atas maka terdapat tiga triangulasi diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka pengujian keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah riset. Triangulasi dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara.

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan, maka konfirmasi keakuratan hasil sangat penting dalam penelitian, karena pemeriksaan keakuratan hasil memungkinkan mempertimbangkan pengetahuan dan keandalan informasi yang dikumpulkan dan melakukan pemeriksaan kredibilitas. Gunakan teknik wawancara mendalam dengan sumber data. Dalam pengecekan validitas penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitasnya.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, hendaknya segala sesuatu yang dibutuhkan telah disiapkan dan terencana dengan baik dan tahap penelitian telah terstruktur secara sistematis. Menurut Moloeng (2015) bahwa, “pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu: persiapan, lapangan, dan pengelolaan data”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan yang dilakukan sebelum turun ke lapangan penelitian. Lalu setelah melakukan perencanaan secara struktural maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian atau terjun ke lapangan, dan setelah penelitian akan diperoleh data yang selanjutnya akan dikelola data tersebut.

Menurut Sugiyono (2018) tahap penelitian pada kuantitatif ada beberapa tahapan, yakni:

1. menentukan permasalahan,
2. melakukan studi literature,
3. penetapan lokasi,
4. studi pendahuluan,
5. penentuan dari metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi yang terarah,
6. analisis data selama penelitian,
7. analisis data setelah: validasi dan reabilitas,
8. hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table prekuensi.

Tahap yang digunakan oleh peneliti harus sebisa mungkin merancang dan menggunakan instrumen penggali data yang valid, penelitian juga meliputi tahapan-tahapan menentukan masalah, melakukan studi literatur, penetapan lokasi, studi pendahuluan, penetapan metode pengumpulan data, analisis selama penelitian, analisis setelah barulah hasil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari judul Dampak Brokenhome Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 7 Metro.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian setelah observasi dilakukan sebelum pengambilan judul penelitian, sehingga memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Metro.

c. Mengurus perizinan

Setelah melakukan observasi dan perencanaan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengurusan terkait perizinan. Baik kepada lembaga atau kepada objek yang akan diteliti.

d. Melihat keadaan

Sebab peneliti sebagai kunci atas penelitian, maka peneliti sebagai kunci utama penelitian juga harus melihat abuh keadaan lapangan cukup mendukung untuk melakukan penelitian atau tidak.

e. Memilih dan memafaatkan informasi

Setelah melakukan penjajakan lokasi penelitian, maka selanjutnya peneliti dapat memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia di lapangan. Memilih siapa objek penelitian dan memanfaatkan data yang didapat baik yang sengaja atau tidak sengaja diperolehnya.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Penting bagi seorang peneliti untuk memahami lapangan sebelum memasuki lapangan. Setelah memiliki pemahaman yang cukup selanjutnya peneliti siap untuk memasuki lapangan penelitian

b. Menyesuaikan penampilan

Maksud dari menyesuaikan penampilan adalah, saat penelitian setidaknya peneliti dapat menempatkan dirinya sebagai peneliti di lapangan. Penampilan perlu diperhatikan guna kenyamanan lingkungan atau peneliti itu sendiri.

- c. Pengenalan lapangan
Peneliti wajib memahami bagaimana keadaan lingkungan yang sedang ditelitinya. Mengenali sebaik mungkin lapangan tempat penelitian. Mengetahui lebih awal sebelum maju.
- d. Jumlah waktu studi
Waktu menunjukkan kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu memperhatikan waktu yang dibutuhkan cukup penting saat penelitian.
- e. Aktif dalam kegiatan
Peneliti selain untuk mengamati pastinya membutuhkan data lain yang akan menunjang penelitiannya. Sebisa mungkin seorang peneliti dapat berperan aktif sehingga semakin banyak informasi yang didapat. Aktif dalam menggali informasi agar data yang diperoleh juga semakin banyak.

3. Pengelolaan Data

- a. Analisis data, yaitu menganalisis data yang diperoleh di lapangan
- b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi setelah kegiatan lainnya telah dilakukan, selanjutnya menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
- c. Narasi hasil analisis, kegiatan ini adalah kegiatan tahap akhir yaitu hasil dari pelaporan yang berupa tulisan.